

KELEKATAN DENGAN HEWAN PELIHARAAN PADA KARYA PATUNG

Annisa Baity Qistina¹, Ririn Despriliani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹annisaabaa@gmail.com

²ririndespriliani1988@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat karya seni patung bermaterial clay sebagai media ekspresi kelekatan atau ikatan emosional (pet attachment) antara pemilik dengan hewan peliharaannya. Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan artistic research dimana praktik dan riset dilakukan secara bersamaan untuk meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses dan produksi artistik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penciptaan karya berdasarkan tiga aspek penciptaan, yaitu aspek konseptual, visual, dan operasional. Proses berkarya melalui tiga prosedur penciptaan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penciptaan karya menghasilkan karya eksplorasi dan karya jadi. Penelitian penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penciptaan karya seni patung selanjutnya dan memberikan kesadaran kepada publik untuk peduli sesama makhluk hidup.

Kata kunci: Karya Seni Rupa, hewan peliharaan, eksplorasi, patung.

Attachment To Pets In Statue Works

Abstract

This study aims to make clay-material sculpture as a medium of expression of attachment or emotional bond (pet attachment) between the owner and a pet. The methodology used is artistic research approach, which practice and research are carried out simultaneously to increase the knowledge needed in artistic processes and production. This type research includes qualitative research with data collection is observation, interviews, and documentation. creation of works based on three aspects of creation, such as conceptual, visual, and operational aspects. The work process goes through three creation procedures, such as preparation, implementation, and final step. Creation of works produces exploration artworks and final artwork. The outlier research of this work is expected to be a reference for the creation of further works of sculpture and provide awareness to the public to be more concerned with fellow living beings.

Keywords: Fine Art, pets, exploration, sculpture..

PENDAHULUAN

Kehadiran hewan peliharaan dapat memberikan pengaruh dan peran positif dalam kehidupan seseorang sebagai pemeliharanya, serta memunculkan kelekatan atau ikatan emosional diantara keduanya. Kelekatan atau ikatan emosional yang bertahan lama yang dimiliki oleh

pemilik dengan hewan peliharaannya yang ditandai dengan kecenderungan kecenderungan untuk mendapatkan atau menjaga rasa aman disebut sebagai pet attachment. Pemilik hewan peliharaan mewakili pengasuh, sedangkan hewan peliharaan sebagai penerima pengasuhan (Karen, 2010: 17).

Menurut Nurlayli dan Hidayati (dalam Tribudiman, et al, 2020: 62-63), kelekatan dengan hewan peliharaan memberikan suatu keuntungan dalam hidup pemilik hewan peliharaan, seperti tidak adanya resiko penolakan dan memberikan rasa percaya diri seseorang dalam interaksi sosialnya. Seseorang bisa merasa takut dengan penolakan dalam berhubungan dengan orang lain atau memiliki kecemasan untuk menerima evaluasi sehingga hilangnya rasa percaya diri. Namun, ketika membangun hubungan dengan hewan, seseorang hampir tidak pernah mengalami resiko penolakan. Rasa percaya diri yang tumbuh dari hubungan dengan peliharaan akan memberikan kebahagiaan. Beberapa aspek kebahagiaan tersebut seperti emosi positif (positive emotion), kelekatan (engagement), hubungan positif (positive relationship), hidup yang bermakna (meaning), dan pencapaian atau prestasi (accomplishment).

Menurut Chen dalam Nugrahaeni (2016: 22), hewan peliharaan didefinisikan sebagai hewan yang dijinakkan dan dirawat oleh pemeliharanya dan terdapat ikatan emosional diantara keduanya. Hubungan tersebut dapat memberikan dampak positif untuk pemelihara, baik dalam hal fisik, psikologis, ataupun kesejahteraan social, dimana membuat peliharaan menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam rumah tangga modern.

Penelitian Rynearson menunjukkan bahwa manusia dan peliharaannya dapat menjadi figur kelekatan yang penting dan dapat membentuk hubungan yang sederhana serta aman dengan resiko minimal. Peliharaan dapat menerima secara terbuka kasih sayang, jujur, setia, dan konsisten ang merupakan kualitas yang dapat memuaskan kebutuhan dasar seseorang untuk dicintai dan merasa berharga (Smolkovic, et al, 2012: 15).

Melson (dalam Karen, 2010: 39) membagi empat dimensi kelekatan manusia dengan peliharaannya, yaitu waktu dan aktivitas yang dihabiskan dan diarahkan pada hewan peliharaannya; minat dan

pengaruh terhadap hewan peliharaan; pengetahuan tentang peliharaan dan perawatannya; dan perilaku tanggap terhadap hewan peliharaan dan kebutuhannya.

Menurut Sable (dalam Karen, 2010: 17), hewan peliharaan dianggap sebagai figur keterikatan karena memiliki empat model fitur yang meliputi dasar aman (secure base), tempat berlindung yang aman (safe shelter), pemeliharaan kedekatan (proximity maintenance), dan gangguan pemisahan (separation interference).

Seni patung merupakan bentuk tiga dimensional atau perwujudan seni rupa yang paling konkrit yang dapat diterima oleh indera manusi, seperti dapat dilihat, disentuh, diraba, dan dirasakan gerak iramanya melalui lekuk cembungnya volume (Mochtar, 1992: 23).

Volume atau disebut juga sebagai gempal pada patung adalah bentuk yang mempunyai dimensi ketebalan atau kedalaman, disamping panjang dan lebar. Patung memiliki volume padat dan berongga. Secara garis besar, volume dibedakan menjadi volume geometris, gabungan dan variatif (Salam, 2020: 20).

Menurut Susanto (2011: 296), patung merupakan sebuah tipe karya seni rupa tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif atau mengurangi bahan, seperti menatah, memotong, memahat, dan lainnya, dan metode aditif seperti membutsir, membuat model terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak, sedangkan menurut Soedarso (dalam Karthadinata, 2019: 15), seni patung merupakan seni yang pernyataan artistiknya melalui bentuk tiga dimensional yang pada dasarnya seni patung adalah seni murni.

Menurut Saptawati, S. R. dan Mahmud (2017:3), karya seni rupa tiga dimensi itu sendiri memiliki dua fungsi, yang pertama fungsi pakai atau biasa disebut sebagai seni rupa terapan, dimana karya seni ini sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis yang dibuat dengan pertimbangan kegunaannya. Kedua, fungsi ekspresi atau biasa disebut sebagai seni

murni. Maka, fungsi pada penciptaan karya seni patung yang memiliki konsep kelekatan dengan hewan peliharaan ini sebagai fungsi ekspresi.

Kehadiran hewan peliharaan dapat berupa rasakan melalui penciptaan karya seni patung ini. Bentuk ekspresi perasaan kasih sayang atau kelekatan dengan kucing sebagai hewan peliharaan ini dituangkan ke dalam karya seni patung. Dalam proses pembuatannya tentu tidak terlepas dari eksplorasi bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Bahan yang dipilih yaitu clay dengan teknik utama yang digunakan adalah teknik membentuk (*modeling*), yaitu membuat suatu bentuk dengan cara memijat, meremas, dan memberntuk sesuai dengan yang diinginkan. Teknik ini sesuai digunakan pada pembentukan patung berbahan lunak (Eighteen Salasi, 2020: 57).

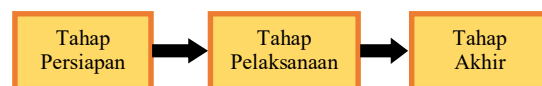
Tujuan dari penciptaan karya ini adalah sebagai media ekspresi melalui konsep yang ingin disampaikan, memvisualisasikan konsep ke dalam seni patung, dan mewujudkan karya seni patung dengan material clay menggunakan teknik utama yaitu teknik membentuk. Adapun manfaat dari penelitian ini selain sebagai media ekspresi dan melatih kreativitas melalui karya patung, juga diharapkan dapat menjadi referensi atau inspirasi dalam berkarya seni patung dan membangun kesadaran publik untuk peduli dengan sesama makhluk hidup.

METODE

Metode penelitian dalam penciptaan karya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *artistic research*, dimana praktik dan riset dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini seniman juga sebagai periset, meneliti melalui seni untuk meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses dan produksi artistik, jenis pengetahuan yang diproduksi adalah karya seni, ide, teori, dan hasil (*output*) dari penelitian ini adalah karya seni dan tulisan (Teikmanis, 2013: 164).

Penelitian ini merujuk pada eksplorasi ide, bahan, alat, dan teknik berkarya. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara narasumber magang, dan dokumentasi. Segala informasi atau data yang diperoleh digunakan untuk membantuk proses penulisan.

Proses penciptaan karya dalam aspek operasional difokuskan pada eksplorasi media dan teknik. bahan, alat, dan teknik yang digunakan disesuaikan dengan tiap karya yang akan dibuat. Pada bagian ini terdapat langkah kerja dalam proses perwujudan karya, terdapat tiga prosedur penciptaan karya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir (Wardani, 2011: 30).



Gambar 1. Prosedur Penciptaan Karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penciptaan yang dilalui menghasilkan karya eksplorasi dan karya jadi. Karya jadi dihasilkan setelah melakukan pembuatan karya eksplorasi. Penciptaan karya didasarkan pada tiga aspek penciptaan, yaitu aspek konseptual, visual, dan operasional. Inspirasi penciptaan karya berasal dari kucing sebagai hewan peliharaan. Ketertarikan dengan kucing dirasakan karena terbiasa memelihara kucing sejak kecil, selain itu kucing juga memiliki peran yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep dituangkan dengan interest seni bersifat reflektif atau sebagai cerminan ekspresi perasaan kasih sayang terhadap kucing. Karya ditampilkan melalui pemilihan interest bentuk semi figuratif. Prinsip estetika yang diterapkan yaitu seni modern. Seni modern dalam masyarakat mengacu pada orisinalitas, rasionalitas, penuh kreatif, bersifat bebas, dan individual, proporsi sesuai objek dan mengacu pada

keindahan alam, konseptual, fungsional, serta memiliki berbagai macam gaya atau aliran (Sudira, 2010: 57).

Prinsip estetika ini dipilih karena pada penciptaan ini terdapat kebebasan dalam mengembangkan objek dan pemaknaan simbol dalam menyampaikan adanya kelekatan atau ikatan emosional dengan hewan peliharaan. Karya yang dibuat bukan hanya menampilkan bentuk fisik kucing saja tetapi juga menambahkan objek lain dalam memvisualisasikan sebuah konsep. setiap karya yang dibuat memiliki volume yang padat atau tidak memiliki rongga di dalamnya.

Tahapan utama atau persiapan dalam proses penciptaan karya adalah mencari berbagai referensi karya, melakukan observasi secara langsung ataupun sumber internet yang berkaitan dengan kucing dan mencatat hasil observasi, serta menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan patung.

Tahap pelaksanaan berkaitan dengan pengalaman artistic dalam perwujudan visual karya, seperti dimulai dari membuat sketsa menggunakan alat gambar, sketsa dibuat dari berbagai perspektif seperti tampak depan, tampak samping, dan tampak belakang, proses pembuatan kerangka proses pembentukan patung, proses pengeringan yang dilakukan secara alami, penghalusan atau pengamplasan patung setelah patung kering agar permukaannya lebih rata, dan pewarnaan patung dengan cat akrilik menggunakan kuas. Pewarnaan patung dilakukan secara bertahap atau berlayer agar permukaan tertutup sempurna.

Tahap akhir atau finishing pada proses penciptaan karya patung adalah pengaplikasian varnis sebagai lapisan pengawet (coating) dan mengkilap menggunakan kuas ke seluruh permukaan patung. Selanjutnya menentukan pendisplayan karya yang telah dibuat.

A. *Karya Eksplorasi*

Terdapat tiga karya eksplorasi yang telah dibuat, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. Karya Eksplorasi I



Gambar 2. Karya Eksplorasi II



Gambar 3. Karya Eksplorasi III

Konsep karya eksplorasi I berjudul “Kesayangan” mengangkat tentang ‘status’ kucing sebagai hewan kesayangan, karya eksplorasi II berjudul “Seekor Penyihir” tentang hewan peliharaan yang mampu menyihir atau menghipnotis pemiliknya dengan apapun tingkah lakunya, dan pada karya eksplorasi III dengan judul “Hallo!” tentang awal pertemuan pemilik dengan kucing peliharaannya.

Berdasarkan teori warna Brewster (Amin, 2017: 5-6), warna dibagi menjadi empat kelompok, yaitu warna primer, sekunder tersier, dan netral. Dalam penerapannya, warna juga memiliki pemanfaatan terhadap suatu karya, diantaranya seperti untuk mewakili alam, simbolisasi, dan mewakili dirinya sendiri (Said, 2006: 36).

Warna kucing pada patung adalah warna tersier cokelat kekuningan dan warna netral putih dengan corak garis berwarna cokelat tua. Tiap karya juga memiliki aksent warna gold. Warna pada objek pendukung tiap karya memiliki pemanfaatan dominan sebagai simbolisasi.

Terdapat beberapa seleksi unsur rupa yang terlihat pada karya ini, seperti garis, bentuk, volume, tekstur dan warna, serta seleksi prinsip rupa, seperti kesatuan, keseimbangan dan proporsi.

Karya eksplorasi menggunakan dua bahan yang berbeda yaitu paper clay pada karya eksplorasi I dan III, dan tanah liat stoneware pada karya eksplorasi II. Kerangka patung menggunakan kertas aluminium foil dan beberapa bahan pendukung lain, seperti pada karya I menggunakan kawat sebagai kerangka base patung, pada karya III menggunakan lapisan kertas bekas yang direkatkan dengan lem putih untuk menghasilkan bentuk telur yang pecah. Alat-alat yang digunakan seperti kuas, tang, amplas, roll penggiling, dan butsir. Teknik yang digunakan dalam pembuatan patung yaitu teknik membentuk (modeling), teknik lempeng (slabbing), teknik memijat (pinching), dan teknik membutsir.

Ditemukan kelebihan dan kekurangan dari dua material utama yang digunakan pada karya eksplorasi. *Paper clay* yang termasuk *air dry clay* ini memiliki warna akhir putih setelah kering, tidak mudah retak selama proses pengeringan, lebih cepat kering dan dapat kering sempurna melalui proses pengeringan alami, namun permukaan material ini akan terasa lebih licin jika terkena air. Sedangkan pada material tanah liat *stoneware* memiliki warna abu-abu kecokelatan, lebih liat dari *paper clay* sehingga lebih mudah dibentuk, namun juga mudah geser atau sensitif terhadap sentuhan, mudah retak saat proses pengeringan sehingga harus ditambal berkali-kali, dan cat akrilik lebih mudah mengelupas. Kedua bahan ini memiliki waktu pengeringan yang tidak sebentar dan mengalami sedikit penyusutan selama proses pengeringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber magang terkait pendapatnya tentang karya eksplorasi yang ditunjukkan, bahwa patung bermaterial tanah liat lebih baik diberi rongga di dalamnya dan diberi lubang ventilasi udara agar kering merata, kemudian dilanjutkan dengan proses oven atau pembakaran sehingga kering sempurna. Sedangkan pada patung bermaterial *paper clay*, jika permukaannya mulai mengering saat masih dalam proses pembentukan, maka dapat dibalut dengan kain basah dan plastic terlebih dahulu agar tetap lembab.

B. PRODUK HASIL PENELITIAN/PENCIPTAAN

Dalam pengembangan penciptaan karya ini menghasilkan satu karya jadi yang konsepnya merupakan inti atau benang merah dari karya-karya eksplorasi sebelumnya. Pemilihan bahan, alat, dan teknik yang digunakan berdasarkan analisis proses berkarya eksplorasi. Karya ini berjudul “*King Attachment*” dengan ukuran 65 x 50 x 30cm. karya ini dibuat pada tahun 2022.



Gambar 4. Karya Jadi Tampak Depan



Gambar 5. Karya Jadi Tampak Kiri



Gambar 6. Karya Jadi Tampak Belakang



Gambar 7. Karya Jadi Tampak Kanan

Konsep tentang kelekatan atau ikatan emosional hewan peliharaan dengan pemiliknya (*pet attachment*) ini digambarkan melalui bentuk figur kucing sebagai sosok raja, seolah-olah ialah yang berkuasa dan memiliki kendali terhadap pemeliharannya untuk memenuhi kebutuhannya serta mendapatkan rasa aman dan nyaman. Kucing yang ditampilkan

sebagai sosok raja ini juga sebagai bentuk tanggung jawab yang dirasakan pemilik terhadap peliharaannya.

Kelekatan tersebut juga digambarkan melalui bentuk atau objek pendukung pada karya ini, yaitu tanaman merambat yang melingkari tubuh kucing. Tanaman merambat merupakan tanaman yang membutuhkan objek lain untuk hidup. Penggunaan objek tersebut dalam karya ini juga diartikan sebagai kelekatan dimana pemilik dan kucing peliharaannya saling membutuhkan.

Ekspresi kucing dibuat tersenyum untuk merepresentasikan perasaan senang karena telah dirawat secara tulus oleh pemiliknya. Warna kucing pada patung yaitu putih dan *gold* (warna tersier) dengan corak garis cokelat tua. Warna *gold* dipilih karena memiliki sebagai simbol kucing atau peliharaan yang berharga bagi pemiliknya. Tanaman merambat pada patung ini memiliki warna sekunder hijau yang dibawa ke arah polikromatik. Patung ini memiliki tekstur yang halus.

Berdasarkan analisa proses berkarya eksplorasi sebelumnya, penciptaan karya jadi ini menggunakan material *paper clay* dengan kertas alumunium foil untuk pembuatan kerangkanya. Alat bantu yang digunakan yaitu amplas, butsir, spons untuk menghaluskan permukaan patung selama proses pembentukan, kain basah dan plastik. Terdapat bahan lain seperti cat akrilik untuk pewarnaan patung, dan varnis untuk *coating*. Teknik pembentukan patung yang digunakan yaitu teknik membentuk, teknik memijat (*pinching*), dan teknik pilin (*coiling*).

Patung ini memiliki ukuran yang lebih besar dari karya-karya eksplorasi, sehingga tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Maka saat proses pembentukan belum selesai, patung dilapisi kain basah dan plastik terlebih dahulu agar tetap lembab dan masih bisa dilanjutkan proses pembentukan selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penciptaan karya, diperoleh kesimpulan bahwa Konsep tentang kelekatan dengan hewan peliharaan dapat diekspresikan melalui karya seni patung. Konsep kelekatan dengan hewan peliharaan divisualisasikan ke dalam bentuk figur kucing peliharaan itu sendiri yang dipadukan dengan bentuk lain untuk mendukung penyampaian pesan melalui karya patung. Setelah melakukan proses eksplorasi mengikuti prosedur berkarya, penciptaan karya jadi menggunakan bahan paper clay dengan teknik membentuk, memijat, dan pilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna dengan Metode Menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum*, 5-6.
- Eighteen Salasi. (2020). *Seni Rupa SMP: Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, dan Pameran*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Karen, C.H. (2010). *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in Hong Kong*. Hong Kong: Hong Kong Baptist University.
- Karthadinata, D.M. (1997). *Seni Patung sebagai Elemen Tata Kota*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mochtar, B., et al. (1992). *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nugrahaeni, H. S. (2016). *Hubungan antara Pet Attachment dengan Kualitas Hidup pada Pemilik Hewan Peliharaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Said, A. A. (2006). *Dasar Desain Dwi Matra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salam, S., et al. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit Makasar.
- Saptawati, S. R. dan Mahmud. (2017). *Modul 2: Berkarya Seni Rupa 3 Dimensi*. Jawa Barat: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smolcovic, I., Fajfar, M., & Linaric, V. (2012). Attachment to Pets and Interpersonal Relationships. *Journal of European Psychology Students*, 3, 15.
- Sudira, M. B. (2010). *Ilmu Seni-Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Penerbit Inti Prima Promosindo.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Tribudiman, A., Rahmadi & Fadhila, M. (2020) Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1(1), 61-75.
- Teikmanis, A. (2013). *Share Handbook for Artistic Research Education*. Amsterdam: European Commission.
- Wardani, C. K., et al. (2011). *Pedoman Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.